LITMAPS EDU: Journal Review of Educational Research
https://pusdig.biz.id/index.php/litmapsedu
Volume 1 | Nomor 1 | Juni |2026
e-ISSN: XXXX-XXXX dan p-ISSN: XXXX-XXXX



Dari Hafalan ke Pemahaman: Tinjauan Sistematis Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Iin Indrianto [1*], Puspita Ta'gan [2], Larasati [3]

[1] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia, iinindrianto18@gmail.com
[2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia, Musvitavita37@gmail.com
[3] Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia, tiaralarasati454@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
Education; Literature Review; Learning; Policy; Quality Education

Article History
Received: 2026-05-28
Reviewed: 2026-06-26
Accepted: 2026-06-29

Lisensi: CC-BY-SA

Abstract

This study systematically reviews the deep learning approach in elementary social studies learning as a shift from memorization toward meaningful understanding. The study used a Systematic Literature Review by examining recent publications related to deep learning, elementary social studies, meaningful learning, and higher-order thinking skills. The review process followed PRISMA stages, including identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. The findings show that deep learning encourages students to construct meaning, connect concepts with real-life contexts, and engage more actively in inquiry, discussion, and reflection. Strategies such as inquiry learning, problem-based learning, and project-based learning are frequently used to support conceptual understanding and critical thinking in social studies learning. The reviewed literature also indicates that deep learning can improve student engagement, conceptual comprehension, and contextual learning experiences. However, its implementation requires teacher readiness, appropriate learning design, authentic problems, and assessment practices that support higher-order thinking. This review concludes that deep learning is a promising approach for transforming elementary social studies instruction from fact memorization into deeper, more reflective, and contextual understanding.

Corresponding Author
Iin Indrianto
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia; iinindrianto18@gmail.com

How to Cite This Article (APA)
Indrianto, I., Ta'gan, P., & Larasati (2026). Dari Hafalan ke Pemahaman: Tinjauan Sistematis Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS SD. *LITMAPS EDU: Journal Review of Educational Research,* 1(1), 43–60. https://doi.org/10.54065/Litmapsedu.1.1.2026.31

1. INTRODUCTION

Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi abad ke-21, kemampuan menghafal tidak lagi menjadi ukuran utama keberhasilan pendidikan. Sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu mengingat fakta, tetapi juga mampu memahami makna, menganalisis persoalan sosial, serta menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih sering terjebak pada pola pembelajaran konvensional yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Materi dipelajari untuk dihafal, bukan dipahami; jawaban dicari untuk memenuhi tuntutan evaluasi, bukan untuk membangun kesadaran berpikir kritis dan reflektif.

Akibatnya, pembelajaran IPS yang seharusnya menjadi sarana membentuk kemampuan sosial, karakter, dan kepekaan terhadap lingkungan justru kehilangan makna kontekstualnya bagi siswa. Kondisi inilah yang kemudian mendorong munculnya kebutuhan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan mampu mentransformasi pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang autentik. Perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman menjadi tuntutan penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Mandasari et al., 2025). Pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan informasi secara tekstual, tetapi harus mampu mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (Watik et al., 2023).

Pada kerangka ini, pendekatan deep learning hadir sebagai alternatif yang relevan karena menekankan proses konstruksi makna, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berkelanjutan (Al Kamil & Japar, 2026). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, pergeseran dari hafalan ke pemahaman menjadi sangat krusial (Nurhikmah et al., 2024). IPS memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial, karakter, serta kemampuan analisis terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat (Oktaviani et al., 2026).

Namun, praktik pembelajaran IPS di lapangan masih cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi dan penekanan pada hafalan fakta (Sianturi et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mampu mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam dan kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Masruroh et al., 2024). Seiring berkembangnya kajian di bidang pendidikan, berbagai penelitian telah mengkaji penerapan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Sudiarti et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Kristiani et al., 2026).

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan cenderung berfokus pada aspek parsial, seperti peningkatan hasil belajar atau penggunaan model tertentu (Amelia et al., 2026). Oleh karena itu, belum terdapat gambaran yang menyeluruh mengenai pola implementasi, strategi yang efektif, serta konsistensi dampak pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Dalimunthe et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkini mengenai penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS SD, khususnya yang menyoroti transformasi pembelajaran dari hafalan menuju pemahaman. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara sistematis memetakan hubungan antara pendekatan deep learning dengan dimensi pembelajaran bermakna, seperti keterlibatan kognitif, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks IPS.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis literatur yang terstruktur dan mutakhir dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi efektivitas pendekatan deep learning, tetapi juga mengkaji pola implementasi, strategi pembelajaran yang digunakan, serta dampaknya terhadap

transformasi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan mengacu pada pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru berupa pemetaan konseptual dan empiris yang lebih utuh mengenai bagaimana deep learning dapat menggeser praktik pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang bermakna. Sehingga, *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPS SD" diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Sekolah Dasar.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai hasil penelitian terkait penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pergeseran pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang bermakna.

Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi empat tahap utama, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan sebanyak ±220 artikel dari berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda, dengan menggunakan kombinasi kata kunci "deep learning", "pembelajaran IPS SD", "social studies elementary", dan "meaningful learning". Artikel yang diperoleh kemudian dibatasi pada rentang tahun publikasi 2023 hingga 2026 serta hanya mencakup artikel berbahasa Indonesia dan Inggris.

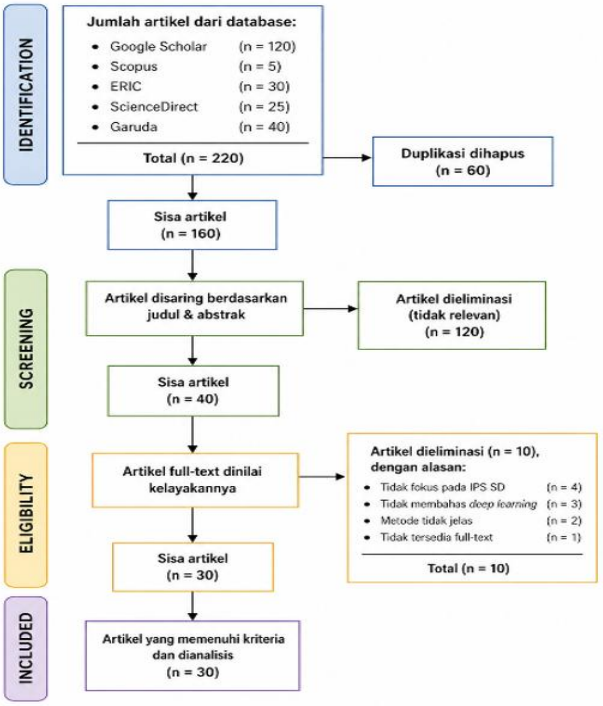

Gambar 1. Alur Analisis Artikel

Diagram PRISMA tersebut menggambarkan secara sistematis proses seleksi artikel dalam penelitian ini, yang diawali pada tahap identifikasi dengan total 220 artikel yang diperoleh dari berbagai database, yaitu Google Scholar (120), Scopus (5), ERIC (30), ScienceDirect (25), dan Garuda (40). Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak 60 artikel, tersisa 160 artikel yang masuk tahap screening. Pada tahap ini, artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak sehingga 120 artikel dieliminasi karena tidak relevan, dan menyisakan 40 artikel. Selanjutnya, pada tahap eligibility dilakukan penilaian kelayakan full-text, di mana 10 artikel dieliminasi dengan berbagai alasan, seperti tidak fokus pada IPS SD, tidak membahas deep learning, metode yang tidak jelas, serta tidak tersedianya full-text. Dengan demikian, diperoleh 30 artikel yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis pada tahap akhir (included).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis) dan sintesis naratif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi pembelajaran, peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pembelajaran bermakna dalam IPS. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif terkait efektivitas pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber melalui penggunaan berbagai database ilmiah, serta mendokumentasikan seluruh proses seleksi artikel sebagai bagian dari audit trail. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Topik Penelitian	Membahas pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam	Tidak membahas *deep learning* atau tidak relevan dengan pembelajaran
2	Bidang Kajian	Fokus pada pembelajaran IPS atau *social studies* di Sekolah Dasar	Fokus pada mata pelajaran lain atau jenjang selain Sekolah Dasar
3	Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah atau prosiding	Artikel non-ilmiah, opini, blog, atau laporan tanpa review akademik
4	Rentang Tahun	Dipublikasikan antara tahun 2023–2026	Dipublikasikan di luar rentang tahun tersebut
5	Bahasa	Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
6	Akses Artikel	Tersedia dalam bentuk full-text	Tidak tersedia full-text atau akses terbatas
7	Kualitas Data	Memiliki metode dan hasil penelitian yang jelas	Data tidak lengkap atau metode penelitian tidak jelas

Kriteria tersebut berfungsi sebagai mekanisme penyaringan yang memastikan proses seleksi literatur berjalan secara objektif, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan batasan yang jelas, peneliti dapat meminimalkan bias dalam pemilihan sumber serta meningkatkan konsistensi dalam menentukan artikel yang layak dianalisis. Selain itu, kriteria ini juga membantu menjaga relevansi kajian dengan fokus penelitian sekaligus menjamin bahwa sumber yang digunakan memiliki kualitas akademik yang memadai. Dengan demikian, hasil sintesis yang diperoleh menjadi lebih akurat, terpercaya, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian yang diteliti.

3. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian dalam kajian ini dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman konseptual siswa, (2) peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa, serta (3) terciptanya pembelajaran bermakna dan kontekstual.

Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis hafalan. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu menjelaskan kembali konsep sosial menggunakan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan fenomena kehidupan nyata. Strategi pembelajaran seperti inquiry learning, problem-based learning, dan project based learning menjadi pendekatan yang paling dominan digunakan dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa melalui Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS

No	Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
1	Tiara et al, (2024) Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, dan Contoh Nyata	Problem Based Learning berbasis masalah autentik	PBL membantu siswa memahami konsep sosial melalui penyelesaian masalah nyata dan diskusi kolaboratif	Guru perlu menghadirkan konteks sosial nyata agar siswa membangun pemahaman konseptual secara mendalam
2	Yusnaeni & Mau, (2023) Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning	PBL berbasis aktivitas siswa	Aktivitas belajar dan hasil belajar meningkat pada setiap siklus	Deep learning mendorong siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan sendiri
3	Putri et al, (2025) Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Lapbook Terhadap Pemahaman Konsep Ips Di Sekolah Dasar	Project Based Learning dan media lapbook	PjBL meningkatkan pemahaman konsep IPS dibanding pembelajaran konvensional	Penggunaan proyek kreatif membantu siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman belajar konkret
4	Dalimunthe et al, (2025) Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar	Identifikasi masalah sosial, kolaborasi kelompok, pemecahan masalah berbasis lingkungan	PBL meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama siswa	Pembelajaran IPS berbasis PBL membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih relevan dan aplikatif
5	Ratnaningsih et al, (2024) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan	PjBL berbantuan multimedia	Terjadi peningkatan aspek kognitif, keterampilan, dan sikap siswa	Multimedia membuat pembelajaran IPS lebih kontekstual dan bermakna

No	Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
	Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan			
6	Reynata et al, (2024) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Tema 1 Dengan Materi Asean Di Sd Negeri 2 Palembang Kelas Vi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025	PBL dan media interaktif	Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat signifikan	Media digital interaktif mendukung pembelajaran mendalam dan partisipatif
7	Trisnadewi & Wulandari, (2024). Mengoptimalkan Kompetensi Pengetahuan IPS melalui Model PBL berbantuan Couple Card	PBL dan permainan edukatif	Kompetensi pengetahuan IPS siswa meningkat	Integrasi media permainan membantu siswa memahami konsep secara aktif dan menyenangkan
8	Amelia et al, (2026) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang	Pembelajaran berbasis masalah, investigasi kelompok, analisis kontekstual	Model PBL meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS	PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang menciptakan pembelajaran bermakna dan kontekstual di sekolah dasar
9	Kristiani et al, (2026) Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Implementasi Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV di SDN Percobaan Palangka Raya	Problem Based Learning (PBL), pemecahan masalah sosial, diskusi kelompok, presentasi hasil	Implementasi PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPS serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	Guru IPS perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah nyata agar siswa lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi secara mendalam
10	Purnama et al, (2026) Technology Integration in the Project Based Learning Model: Bibliometric Analysis 2015-2024	Integrasi teknologi dalam PjBL	Teknologi memperluas pengalaman belajar dan memperdalam eksplorasi konsep	Pembelajaran berbasis proyek digital relevan untuk penguatan kompetensi abad 21

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pendekatan deep learning memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada deep learning mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari dominasi penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (meaningful learning) (Tiara et al., 2024). Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan PBL berbasis aktivitas siswa (Yusnaeni & Mau, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Dalimunthe et al., 2025). Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah sosial yang autentik dan relevan dengan lingkungan mereka (Amelia et al., 2026). Proses identifikasi masalah, diskusi kelompok, investigasi, hingga penyelesaian masalah membantu siswa memahami hubungan antarkonsep sosial secara lebih konkret (Kristiani et al., 2026). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih reflektif dan partisipatif (Tiara et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan deep learning melalui PBL mampu menciptakan pembelajaran IPS yang kontekstual dan aplikatif (Dalimunthe et al., 2025).

Selanjutnya, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami materi IPS melalui pengalaman langsung dalam menghasilkan suatu produk atau karya (Putri et al., 2025). PjBL mendorong siswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep melalui aktivitas kolaboratif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara pasif (Ratnaningsih et al., 2024). Penggunaan media pendukung seperti lapbook, multimedia, dan teknologi digital semakin memperkuat efektivitas pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif (Purnama et al., 2026). Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dalam IPS melalui visualisasi dan praktik nyata (Putri et al., 2025).

Selain model pembelajaran, penggunaan media interaktif juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi deep learning. Media digital dan permainan edukatif dapat meningkatkan aktivitas serta kompetensi pengetahuan IPS siswa (Reynata et al., 2024). Media pembelajaran yang interaktif membantu siswa belajar secara aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami konsep karena materi disajikan secara konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar (Trisnadewi & Wulandari, 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga mendukung penguatan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Purnama et al., 2026).

Berdasarkan hasil kajian pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *inquiry learning* terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Selain itu, penggunaan media interaktif, multimedia, dan teknologi digital turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Pendekatan deep learning tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterlibatan Aktif Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok. Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis permasalahan sosial serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi selama pembelajaran IPS berlangsung.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterlibatan Aktif Siswa

Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
(Akbar & Aprinastuti, 2023) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Ajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V-B SD Kanisius Kadirojo	Problem Based Learning, diskusi masalah sosial, analisis kasus	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis permasalahan sosial, memberikan argumentasi, dan menyampaikan solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok.	Guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah kontekstual agar siswa terbiasa berpikir analitis dan mampu menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata.
Liance dkk. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	Read, Answer, Discuss, Explain, Create	Model RADEC terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui tahapan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide.	Model RADEC dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengembangkan HOTS, komunikasi, dan kolaborasi siswa.
(Faridah & Jannah, 2023) Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS	Aktivitas kolaboratif, refleksi, diskusi kelompok	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran aktif berbasis kolaboratif.	Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.
(Wiguna et al, 2023) Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPS	Pemberian masalah sosial dan diskusi aktif	Siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi dan penyelesaian masalah nyata di lingkungan sekitar.	Guru perlu menciptakan pembelajaran IPS yang interaktif dan kontekstual agar siswa lebih aktif berpikir.
(Royani et al, 2024) Model Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara	Deep learning berbasis pemecahan masalah dan refleksi	Penelitian menemukan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu menghubungkan konsep sosial dengan kehidupan nyata.	Pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar siswa dapat memahami materi secara mendalam serta mampu menerapkannya dalam lingkungan sosial.
(Rusdianti & Kurino, 2025)	Model Inquiry, investigasi masalah sosial,	Penelitian menunjukkan bahwa model inquiry mampu meningkatkan keaktifan siswa	Pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu menerapkan

Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
Pengaruh Model Inquiry terhadap Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	diskusi kelompok	dalam menemukan informasi dan menganalisis permasalahan sosial secara mandiri. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan materi secara aktif.	pendekatan inquiry agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu tinggi, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
(Ar-Rasyid et al, 2025) Implementasi Metode Deep Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar	Deep learning, refleksi pembelajaran, diskusi aktif, kolaborasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode deep learning meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.	Guru perlu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif agar motivasi serta partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal.
(Fatiha & Ratnasari, 2025) Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar	Deep learning, problem solving, refleksi kritis	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya pendekatan deep learning. Siswa lebih mampu menganalisis masalah, memberikan pendapat, serta menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi dan observasi.	Pendekatan deep learning dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) pada pembelajaran IPAS dan IPS di sekolah dasar.
(Marleni et al, 2026) Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	Discovery learning, problem solving, pembelajaran mandiri	Penelitian menunjukkan bahwa model discovery learning dan problem solving sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.	Guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang menuntut eksplorasi dan pemecahan masalah agar kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa berkembang secara optimal.
(Gerasela et al, 2026) Integrasi Teknologi Deep Learning untuk Transformasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Digital	Integrasi teknologi digital, deep learning, analisis informasi	Penelitian menemukan bahwa integrasi teknologi berbasis deep learning membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi digital dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Siswa juga lebih aktif dalam mengeksplorasi sumber belajar berbasis teknologi.	Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran perlu dioptimalkan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pendekatan deep learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah kontekstual. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi diarahkan untuk menganalisis fenomena sosial,

mengidentifikasi masalah, serta menyusun solusi berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok (Akbar & Aprinastuti, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan berpusat pada siswa (Royani et al., 2024).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa sosial, serta memberikan argumentasi terhadap permasalahan yang dibahas selama pembelajaran (Wiguna et al., 2023). Aktivitas pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), inquiry learning, diskusi kelompok, dan refleksi terbukti membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) (Fatiha & Ratnasari, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dilatih untuk menganalisis masalah sosial secara mendalam dan mencari solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok (Akbar & Aprinastuti, 2023).

Selain itu, model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui tahapan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan solusi terhadap masalah pembelajaran (Liance et al., 2023). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan diskusi, bertanya, memberikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok (Ar-Rasyid et al., 2025). Hal ini terjadi karena pendekatan deep learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan, bukan sekadar menghafal materi (Rusdianti & Kurino, 2025). Aktivitas belajar yang bersifat kolaboratif dan reflektif membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa percaya diri mereka meningkat (Faridah & Jannah, 2023).

Sehingga, pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal. Selain meningkatkan kemampuan akademik, pendekatan deep learning juga berdampak pada perkembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Melalui kegiatan presentasi, diskusi, dan kerja kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, menyampaikan ide secara sistematis, serta membangun kerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Marleni et al., 2026). Kondisi tersebut sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga semakin memperkuat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dilatih untuk menganalisis informasi digital serta menyelesaikan masalah secara kreatif (Gerasela et al., 2026).

Oleh karena itu, penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran seperti PBL, i*nquiry, RADEC, discovery* learning, dan problem solving terbukti membantu siswa lebih aktif dalam menganalisis masalah, berdiskusi, menyampaikan argumentasi, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21,

seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran IPS yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas berpikir siswa secara optimal.

Terciptanya Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual

Pendekatan deep learning juga berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Pembelajaran IPS tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi dikaitkan dengan pengalaman hidup dan lingkungan sosial siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami.

Tabel 4. Terciptanya Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
(Watik et al, 2023) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar	Aktivitas HOTS dan analisis masalah sosial	Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat	IPS perlu diarahkan pada pembelajaran analitis dan reflektif
(Masruroh et al, 2024) Penerapan Model Pembelajaran AIR Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPS	Video animasi, diskusi, pengulangan konsep	Media visual membantu pemahaman materi IPS	Media digital memperkuat pembelajaran bermakna dan menarik
(Sianturi et al, 2024) Pengaruh Model STAD terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar	Cooperative learning dan diskusi kelompok	Kolaborasi meningkatkan pemahaman sosial siswa	IPS efektif diajarkan melalui kerja sama dan interaksi sosial
(Rahmawati et al, 2024) SLR: Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD	Pendekatan kontekstual berbasis kehidupan nyata	Hasil belajar IPS meningkat ketika materi dikaitkan dengan konteks siswa	Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik
(Nurhikmah et al, 2024) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar	Pembelajaran aktif dan kolaboratif	Siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru	Pendekatan student centered learning efektif dalam IPS
(Khatimah et al, 2025) Pengembangan Model Pembelajaran IPS yang Interaktif dan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa	Model interaktif berbasis aktivitas sosial dan lingkungan	Pemahaman siswa meningkat karena materi dikaitkan dengan pengalaman langsung	Pembelajaran IPS perlu menekankan eksplorasi lingkungan sosial
(Mandasari et al, 2025) Pendekatan Pembelajaran Deep Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar	Problem based learning, pembelajaran kontekstual, refleksi	Deep learning meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep siswa	Guru perlu merancang pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata siswa
(Sudiarti et al, 2025) Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis siswa	Pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna	Guru dituntut kreatif memanfaatkan teknologi dalam IPS
(Al Kamil et al, 2026)	Inquiry learning, refleksi,	Deep learning memperkuat pemahaman	Pembelajaran perlu berpusat pada eksplorasi dan pemecahan masalah

Sumber Literatur	Aktivitas	Temuan Utama	Implikasi Pendidikan
Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar: Studi Literatur	pengalaman belajar langsung	konseptual dan pengalaman belajar	
(Oktaviani et al, 2026) Pendekatan Pembelajaran yang Menggunakan Kearifan Lokal sebagai Sumber Utama dalam Mengajarkan Materi IPS di Sekolah Dasar	Integrasi budaya lokal, pembelajaran kontekstual, eksplorasi lingkungan sosial siswa	Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep sosial, keterlibatan siswa, serta kesadaran budaya sejak dini	Guru perlu menjadikan budaya dan lingkungan lokal sebagai sumber belajar utama agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pendekatan deep learning berperan penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan kontekstual di sekolah dasar. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini membantu siswa memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui aktivitas eksplorasi, refleksi, pemecahan masalah, dan interaksi sosial (Mandasari et al., 2025). Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan (Nurhikmah et al., 2024).

Sehingga, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep IPS karena materi dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri (Rahmawati et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis HOTS, kontekstual, kooperatif, dan deep learning mampu meningkatkan hasil belajar serta pemahaman sosial siswa (Watik et al., 2023). Aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis masalah sosial, berdiskusi, dan memberikan solusi membuat siswa lebih kritis dan reflektif dalam memahami materi IPS (Khatimah et al., 2025). Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif seperti STAD juga terbukti meningkatkan pemahaman sosial siswa melalui kerja sama dan interaksi kelompok (Sianturi et al., 2024). Melalui kegiatan kolaboratif tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, toleransi, dan kerja sama sosial.

Pemanfaatan media digital dan teknologi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan menarik. Penggunaan video animasi, media interaktif, dan pendekatan berbasis TPACK membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih konkret dan visual (Masruroh et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Sudiarti et al., 2025). Selain itu, teknologi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih luas dan mendalam.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis lingkungan sosial dan budaya lokal memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS yang memanfaatkan kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep sosial, keterlibatan siswa, serta kesadaran budaya sejak dini (Oktaviani et al., 2026). Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan budaya, tradisi, dan lingkungan sekitar siswa, proses belajar menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi

pembelajaran (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan sosial juga membantu siswa memahami realitas kehidupan masyarakat secara langsung sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Khatimah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada Tabel 3 menegaskan bahwa pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Melalui penerapan pembelajaran berbasis HOTS, kontekstual, kooperatif, pemanfaatan teknologi, serta integrasi kearifan lokal, siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran IPS yang inovatif, reflektif, dan dekat dengan lingkungan sosial siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Mandasari et al., 2025; Al Kamil et al., 2026; Oktaviani et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan kontekstual di sekolah dasar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, lingkungan sosial, teknologi, serta kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif, HOTS, inquiry, dan pembelajaran kontekstual juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan refleksi sosial. Dengan demikian, guru perlu menghadirkan pembelajaran IPS yang relevan dengan pengalaman siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil tiga temuan utama penelitian SLR yang berjudul “Dari Hafalan ke Pemahaman: Tinjauan Sistematis Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS SD”, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep sosial secara mendalam dan menjelaskannya dengan bahasa sendiri, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok sehingga kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa meningkat. Selain itu, pembelajaran yang terintegrasi dengan konteks nyata dan pengalaman sosial siswa menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan deep learning mampu menggeser paradigma pembelajaran IPS dari hafalan menjadi pemahaman yang mendalam, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menganalisis artikel yang dipublikasikan antara tahun 2023–2026 dan terbatas pada bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga potensi literatur relevan dari tahun sebelumnya atau bahasa lain tidak tercakup. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada konteks Sekolah Dasar, sehingga temuan mungkin belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke jenjang pendidikan lain. Berdasarkan keterbatasan

tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang publikasi, memasukkan literatur dari berbagai bahasa dan jenjang pendidikan, serta meneliti implementasi pendekatan deep learning secara empiris di kelas dengan desain penelitian kuantitatif maupun eksperimen, agar dapat memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan pembelajaran bermakna siswa.

5. ACKNOWLEDGMENT

-

6. REFERENCES

Akbar, M. A., & Aprinastuti, C. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Ajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas VB SD Kanisius Kadirojo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4),* 1900-1911.https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1570

Al Kamil, M. N., & Japar, R. (2026). Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01),* 20-32.

Amelia, C., Fitria, Y., & Fitri, U. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipas Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas Iv Sdn 21 Bandar Buat Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01)*, 33-44.

Ar-Rasyid, F., Dewindri, K. F., & Triani, L. (2025). Implementasi metode deep learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies, 1(1),* 29-40.

Dalimunthe, A. K., Khairiyah, A., Harahap, A. K., Pertiwi, K. N., Azhari, M. F., & Yusnaldi, E. (2025). Implementasi model problem based learning dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. *PEMA, 5(1),* 90-94

Faridah, A., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3),* 25682-25692.

Fatiha, N., & Ratnasari, D. T. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04),* 242-263.

Gerasela, G., Akbar, M. A. A., Tarigan, Y. O. B., Syarifuddin, S., & Oktapiani, R. (2026). Integrasi Teknologi Deep Learning untuk Transformasi Kemampuan berpikir Kritis Siswa di Era Digital. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2),* 3490-3497.

Khatimah, H., Wati, N. J., Anggraini, S., Wahyuni, A. D., & Afifah, R. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Ips Yang Interaktif Dan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(01)*, 36-46.

Kristiani, A., Mardiana, D., & Sugiyanto, R. (2026). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Implementasi Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV di SDN Percobaan Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 4(1),* 1-13.

Mandasari, N. A., Puri, A., Hapsari, A. D., & Pendidikan Guru, P. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 8(2),* 218-225.

Marleni, L., Milla, H., & Ramadianti, W. (2026). Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS,* 16(2), 141-145.

Masruroh, M., Nurdiansyah, N., & Yogiarni, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2),* 33842–33849.

Nurhikmah, J., Husna, M., Nabilah, S., Nurhikmah, U., & Nurdiansyah, N. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2),* 21654–21661.

Oktaviani, D., Revalina, N. A., Dewi, S. E. K., Dewi, L. R., & Selpiyani, S. (2026). Pendekatan Pembelajaran yang Menggunakan Kearifan Lokal sebagai Sumber Utama dalam Mengajarkan Materi IPS di Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 3(1),* 250-262. https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2815

Purnama Yani, I., Ahzari, S., & Novitra, F. (2026). Technology Integration in the Project Based Learning Model: Bibliometric Analysis 2015-2024. *arXiv e-prints, arXiv-2601*. https://doi.org/10.24036/16204171074

Putri, I. A., Alindra, A. L., & Mustikaati, W. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Lapbook Terhadap Pemahaman Konsep IPS Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02),* 228-237.

Rahmawati, S., & Sukma, S. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pena, 16(01),* 68-74.

Ratnaningsih, A., Wahyudi, W., & Chamdani, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1*).

Reynata, D. R., Miranda, D., & Saputri, A. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Tema 1 Dengan Materi Asean Di Sd Negeri 2 Palembang Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(04),* 211-224. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4746

Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model pembelajaran deep learning untuk meningkatkan pemahaman IPS di sekolah dasar: Studi kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah, 3(2*), 77-88.

Rusdianti, E., & Kurino, Y. D. (2025). Pengaruh Model Inquiry Terhadap Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Journal Of Pedagogical Perspectives In Education, 1(2),* 228-234.

Setiawan, E., Astuti, W. S., & Pambudi, D. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Radec Pada Pembelajaran Ips Lanjut Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 7(2)*, 65-69.https://doi.org/10.23887/pips.v7i2.3363

Sianturi, H. W., Panjaitan, M. B., & Sihombing, L. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 8(3),* 1793-1803.

Sudiarti, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research, 9(2*), 250-258.

Trisnadewi, N. P. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2024). Mengoptimalkan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa melalui Model Problem Based Learning berbantuan Media Couple Card. *Indonesian Journal of Instruction, 5(2*), 171-180. https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.75196

Veronika, T., Ninawati, N., Fransiska, L., Rabiatul, A., & Yusawinur, B. (2024). Menggali potensi problem based learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS Учредители: Asosiasi Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia, 2(2),* 121-128. https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153

Watik, Y. S., Nasution, N., & Jacky, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Journal of Education Research, 4(2),* 864-872.

Wiguna, A. C., Salamah, I. S., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6(1),* 62-70.

Yusnaeni, Y., & Mau, I. R. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Media Sains, 23(2*), 18-23.